

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu aspek penting di dalam kehidupan, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Berdasarkan data statistik JHU CSSE COVID-19 per Oktober 2022, meskipun kasus COVID-19 di Indonesia telah mengalami penurunan sejak maret 2022, menjaga kesehatan fisik dan pola hidup yang sehat tetap merupakan hal yang penting, terutama bagi masyarakat yang memiliki kegiatan padat dan tinggal di lingkungan sibuk. Salah satu dampak dari pola hidup yang tidak sehat akibat kegiatan padat adalah kelelahan atau *burnout*.

Kelelahan dapat terjadi pada setiap orang, termasuk pekerja yang memiliki kegiatan padat berlebihan di tempat kerja yang berpengaruh terhadap fisik maupun mental. Kelelahan kerja (*burnout*) ini dapat berdampak buruk pada pekerjaan dan kualitas kesehatan seseorang apabila tidak diatasi dengan baik. Menurut artikel Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *burnout* dapat diartikan sebagai kondisi kelelahan emosional dan fisik yang merupakan reaksi terhadap stress kerja berkepanjangan. *Burnout* ditandai dengan tiga hal, yakni kelelahan fisik, kelelahan emosional dan kelelahan sikap atau mental.

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi *burnout* seperti penyembuhan dengan cara menerapkan gaya hidup sehat serta istirahat sejenak dari kesibukan dan rutinitas pekerjaan yang padat. Menurut sebuah artikel universitas padjajaran, kemampuan mengelola stress dan waktu menjadi hal yang penting untuk mengatasi *burnout*. Sehingga, diperlukan *me time* dengan kegiatan – kegiatan positif untuk menjaga keseimbangan hidup dan menghindari kejenuhan atau kelelahan.

Oleh karena itu dibutuhkan sarana *wellness center* yang dapat mendukung masyarakat untuk berelaksasi dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik sehingga memiliki gaya hidup yang lebih sehat. Berdasarkan Global Wellness Institue, *wellness* adalah keadaan kesehatan yang terdiri dari perasaan sejahtera secara keseluruhan dan memandang seseorang berdasarkan tubuh, pikiran, dan jiwa. *Wellness Center* sendiri adalah tempat di mana orang dapat mendapatkan dukungan untuk kesehatan fisik, sosial, intelektual, emosional, spiritual, vokasional (pekerjaan), dan lingkungan (Rohde, 2012) Fasilitas ini membantu orang dari semua usia menjalani gaya hidup sehat.

Di Indonesia, sektor Pariwisata sedang mengalami perkembangan dengan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisata mancanegara yakni dengan total 865.810 kunjungan pada bulan April 2023 dan mengalami peningkatan dibandingkan April 2022 sebanyak 276,31%. *Wellness tourism*, yakni wisata kesehatan dan kebugaran berkembang cukup pesat di daerah Bali dengan adanya beberapa wellness center yang memiliki standar internasional dan merupakan salah satu destinasi spa terbaik di dunia. Kemenparekraf pada *International Wellness Tourism Conference and Festival (IWTCF) 2022* menyatakan bahwa *wellness tourism* sedang dikembangkan di daerah – daerah yang memiliki potensi, dikarenakan konsep wisata yang menyeimbangkan antara tubuh, pikiran dan jiwa ini diminati berdasarkan fungsinya yang dianggap dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik terutama bagi orang – orang yang memiliki tingkat kelelahan tinggi.

Salah satu daerah di Indonesia yang telah berkontribusi besar terhadap pariwisata Indonesia adalah Bali, yang merupakan destinasi wisata kesehatan dengan geodiversitas, biodiversitas, dan budaya lokal yang indah. Hal ini juga didukung oleh keragaman fasilitasnya, termasuk fasilitas wellness dan wisata bertaraf internasional yang diakui secara global. Jumlah kunjungan wisatawan langsung ke Bali telah meningkat pesat sejak tahun 2007, menurut data statistik dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Perkembangan pariwisata provinsi Bali pada April 2023 tercatat sebanyak 411.510 kunjungan, naik terus dari April 2022 sebanyak 58.335 kunjungan. Perancangan baru *Wellness Center* ini memiliki tujuan agar masyarakat yang memiliki gaya hidup cepat terutama pada daerah perkotaan dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik dengan adanya sarana dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan – kegiatan untuk memperbaiki gaya hidup dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun mental.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena, studi banding dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Dibutuhkan perancangan *wellness center* dengan konsep interior yang membantu seseorang meredakan stress dan juga meningkatkan kesehatan serta gaya hidup melalui pengaplikasian program – program relaksasi dengan unsur alam yang dapat membantu relaksasi
- b. Dibutuhkan perancangan *wellness center* yang mengimplementasikan efek dari aspek – aspek alam yang berkaitan dengan psikologis ruang untuk membantu proses

healing dan meningkatkan dimensi – dimensi *wellness* seseorang melalui fasilitas dan kegiatan yang ada di *wellness center*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan *wellness center* adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara menghadirkan desain dengan konsep interior yang dapat membantu seseorang meredakan stress dan juga meningkatkan kesehatan serta gaya hidup pada setiap ruangnya melalui program – program relaksasi yang sesuai dengan aspek – aspek *wellness*?
- b. Bagaimana cara menghadirkan desain yang mengimplementasikan efek dari aspek – aspek alam yang berkaitan dengan psikologis ruang untuk membantu proses *healing* dan meningkatkan dimensi – dimensi *wellness* seseorang melalui fasilitas dan kegiatan yang ada?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *wellness center* ini adalah mewujudkan *wellness center* dengan konsep interior yang dapat membantu seseorang meredakan stress melalui program – program yang ada dengan menghadirkan interior yang memiliki aspek – aspek alam serta memperhatikan psikologis ruang untuk membantu proses *healing* dan meningkatkan dimensi – dimensi *wellness* seseorang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan dari *wellness center* ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengakomodasi masyarakat yang membutuhkan *wellness destination*, baik masyarakat domestik maupun luar negeri
- b. Mengembangkan *wellness tourism* di Indonesia dengan perancangan spa dan *wellness* yang memiliki standar internasional
- c. Memberikan pengalaman bagi pengunjung agar dapat meredakan stress dan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada *wellness center* ini antara lain sebagai berikut :

- a. **Objek desain** : *Wellness Center*
- b. **Area perancangan** : Denah khusus dengan luasan $800\text{ m}^2 - 1000\text{ m}^2$
- c. **Luas total** : 8.235 m^2
- d. **Fasilitas** : Lobby, *healthy restaurant*, kamar tidur tipe standar, kamar tidur tipe villa, kamar tidur tipe *suite*, *head treatment room*, *foot and head treatment room*, *Salt therapy room*, *relaxation room*, *SPA treatment room*, *juice bar*, Ruang meditasi, Ruang *wellnes consultation & workshop*, ruang yoga
- e. **Lokasi perancangan** : Jalan Tegal Wangi, keluarahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali
- f. **Klasifikasi** : *Destination SPA* dan *wellness center*
- g. **Pendekatan** : *Healing Environment*
- h. **Tujuan** : Relaksasi, meditasi, dan perawatan diri
- i. **Sasaran Pasar** : Semua gender, domestik dan internasional, *range* Umur produktif 16 – 64 tahun, kalangan ekonomi menengah ke atas.
- j. **Luas Perancangan** : $890,575\text{ m}^2$
- k. **Area Perancangan** :
 - Lobby ($273,805\text{ m}^2$)
 - Ruang treatment SPA & kamar mandi ($84,59\text{ m}^2$)
 - Ruang relaksasi ($63,59\text{ m}^2$)
 - *Salt therapy room* (52 m^2)
 - Kamar tidur tipe Suite 2 lantai ($136,59\text{ m}^2$)
 - Ruang meditasi (140 m^2)
 - Ruang *wellnes consultation & workshop* (140 m^2)

1.6 Manfaat Perancangan

- **Manfaat bagi masyarakat/komunitas**

Memberikan fasilitas *wellness center* untuk masyarakat, terutama masyarakat perkotaan dan ikut meningkatkan perkembangan *wellness tourism* di Indonesia serta perkembangan ekonomi pariwisata Indonesia.

- **Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan**

Menjadi sumber referensi tambahan untuk studi mengenai perancangan *wellness center* bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan perancangan mengenai *wellness center*

- **Manfaat bagi keilmuan interior**

Menciptakan inovasi dalam perancangan *wellness center* serta menjadi referensi untuk perancangan interior *wellness center*

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data objek melalui studi literatur, studi lapangan, wawancara, observasi dan pencarian data – data terkait spa dan wellness center lain sebagai studi preseden, antara lain sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu staff divisi HRD dari Bimasena Spa by Dharmawangsa Jakarta pada tanggal 17 oktober 2022. Wawancara lain dilakukan pada tanggal 11 oktober 2022 dengan salah satu therapist di Acqua Spa and Wellness.

b. Observasi dan Studi Banding

Observasi dilakukan secara langsung dengan cara menganalisis dan meninjau langsung tempat studi banding yakni Bimasena Spa by Dharmawangsa Jakarta dan Acqua Spa and Wellness di Tangerang. Pengumpulan data yang terdiri dari alur aktivitas, fasilitas, pengguna ruang, dan elemen – elemen interior.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar foto dari kondisi eksisting interior setiap ruang di Bimasena Spa by Dharmawangsa Jakarta dan Acqua Spa and Wellness.

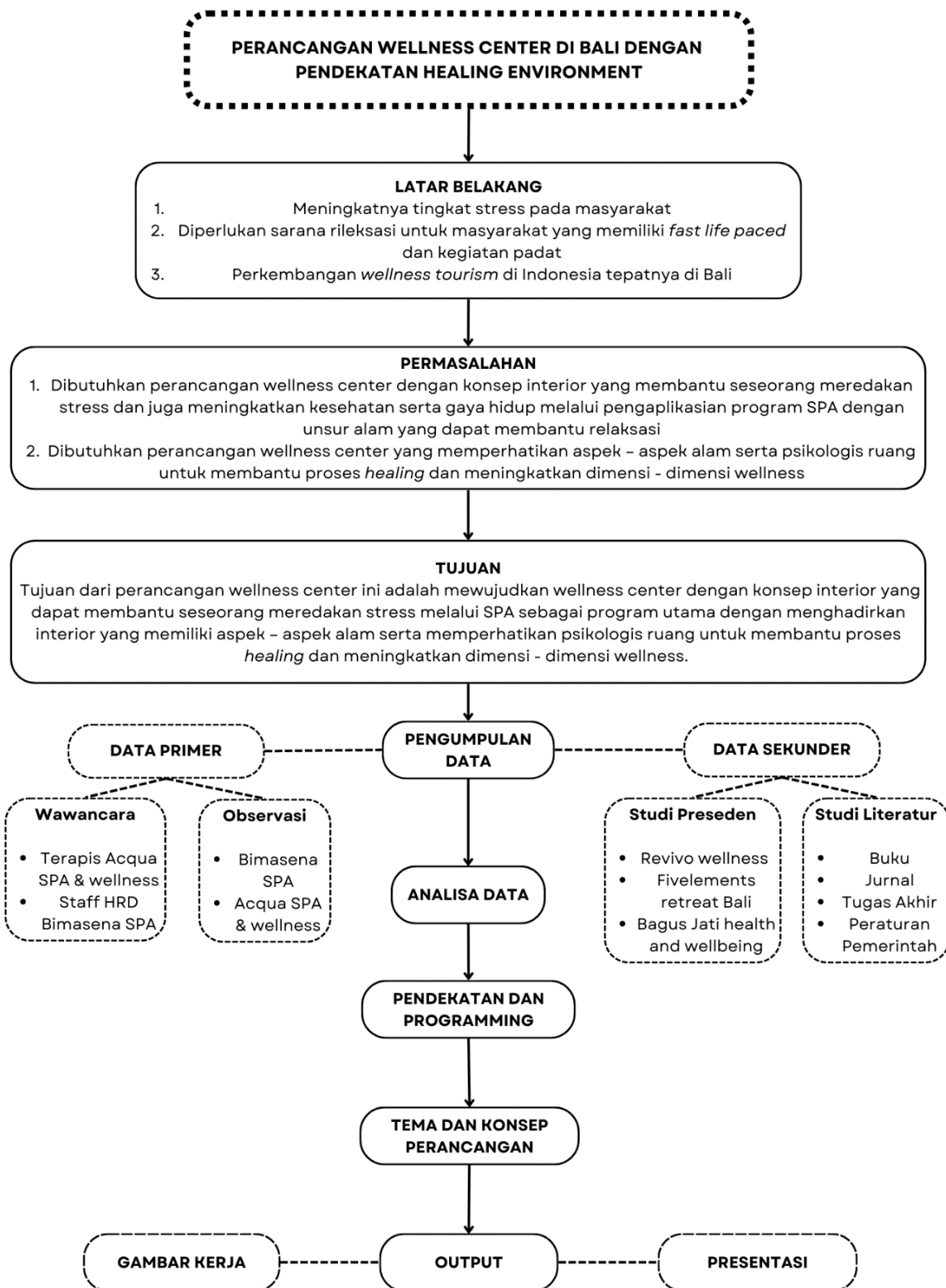
d. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data dengan metode data sekunder yang akan dijadikan rujukan dalam perancangan. Studi literatur dilakukan dengan cara melakukan pencarian data terkait perancangan *wellness center* serta standar – standar yang didapatkan dari jurnal, tugas akhir, buku, peraturan pemerintah dan artikel.

e. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara 3 tempat yang dijadikan referensi perancangan untuk menambah wawasan terkait objek perancangan, yakni Fivelements Retreat Bali, Revivo Wellness Resort, dan Bagus Jati *Health and Wellbeing*.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batas perancangan, metode perancangan, dan kerangka berpikir

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

BAB II berisikan penjelasan definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain, dan studi preseden yang digunakan

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

BAB III berisikan pembahasan mengenai analisa pada objek yang telah disurvei, deskripsi mengenai proyek, struktur organisasi, analisis site, dan analisis spesifik mengenai proyek.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

BAB III berisikan penjelasan tema, konsep, organisasi ruang, konsep visual, konsep furniture, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep keamanan, konsep elemen interior, deskripsi spesifik implementasi pendekatan pada konsep serta pengaplikasiannya pada *wellness center*

BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir laporan yang mencakup kesimpulan dari proses perancangan dan juga saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN